TEMPO

Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agust | Sept | Okt | Nov | Des

2015

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Gubernur Jakarta curigai Proyek Kampung Betawi Korupsi

JAKARTA — Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mencurigai adanya penggelembungan anggaran pada proyek pembangunan Balai Betawi di Kawasan Budaya Setu Babakan, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Dia kecewa melihat proyek yang berlangsung sejak 2012 tersebut tak sempurna.

"Coba saja lihat, berantakan seperti itu, padahal uangnya habis Rp 100 miliar lebih," kata Ahok—sapaan Basuki—saat menyambangi Balai Betawi di sela Pagelaran Seni Betawi di Setu Babakan kemarin.

Ahok mempertanyakan kabel-kabel listrik di area kolam dan panggung yang menjulur tak beraturan. "Ini kabel kenapa kayak *gini*? Enggak selesai, enggak dipasang lampu, ini kan enggak *bener*," ujar Ahok.

Basuki pun melihat ada yang tidak beres dengan spesifikasi bahan bangunan, seperti lantai kayu yang menggelembung karena terkena panas. Belum lagi ada beberapa lantai kayu yang pemasangan pakunya tak sempurna, sehingga menjadi longgar. "Lihat ini juga, kalau memang niat menggunakan kayu yang bagus, enggak akan seperti ini," dia menambahkan.

Kawasan Setu Babakan, menurut Ahok, berpotensi besar menjadi kawasan konservasi budaya, yang memuat segala hal tentang Betawi. Ahok memproyeksikan Setu Babakan sebagai kawasan yang bisa berkembang dan menjaga kelestarian budaya Betawi.

Basuki gusar pembangunan Balai Betawi dikorupsi. Selama ini, kata dia, banyak pihak meminta dukungan dan sumbangan dengan membawa-bawa nama pembangunan dan pelestarian budaya Betawi. "Apa gunanya bawa-bawa nama Betawi, tapi buat korupsi?"

Ahok lantas juga mengeluhkan perawatan taman di Balai Betawi. "Area 3 hektare dirawat 30 personel kebersihan, tapi rumput-rumputnya liar seperti itu? Gila apa? Saya bisa menyuruh satu orang saja untuk membersihkan rumput liar di lahan 2 hektare."

Setelah melihat-lihat kondisi bangunan dan taman, Ahok meminta segera diagendakan pertemuan dengan dinas dan pihak yang terkait dengan pembangunan Balai Betawi. "Saya harus segera bertemu Dinas Pariwisata," kata Basuki. "Ini pasti ada *mark-up*."

• AISHA SHAIDRA